

**PENGARUH PEMBERIAN TES URAIAN DI AKHIR
PEMBELAJARAN METODE DISKUSI KELOMPOK
TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA
KELAS VII SMPN 3 RAMBATAN**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan*



**OKA AULIA MAMARITA
05013/2008**

**JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH PEMBERIAN TES URAIAN DI AKHIR PEMBELAJARAN METODE DISKUSI KELOMPOK TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS VII SMPN 3 RAMBATAN

Nama : Oka Aulia Mamarita
NIM/TM : 05013/2008
Program Studi : Pendidikan Biologi
Jurusan : Biologi
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 10 Juli 2012

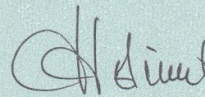
Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Ramadhan Sumarmin, S.Si., M.Si.
NIP. 19681216 199702 1 001



Ernie Novriyanti, S.Pd., M.Si.
NIP. 19731128 200801 2 005

PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Biologi
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang**

Judul : **Pengaruh Pemberian Tes Uraian di Akhir Pembelajaran
Metode Diskusi Kelompok terhadap Hasil Belajar Biologi
Siswa Kelas VII SMPN 3 Rambatan**

Nama : Oka Aulia Mamarita

NIM/ TM : 05013 / 2008

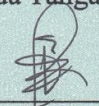
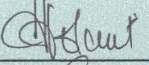
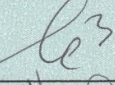
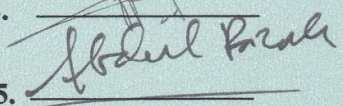
Program Studi : Pendidikan Biologi

Jurusan : Biologi

Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 18 Juli 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Ramadhan Sumarmin, S.Si., M.Si.	1. 
2. Sekretaris	: Ernie Novriyanti, S.Pd., M.Si.	2. 
3. Anggota	: Drs. Anizam Zein, M.Si.	3. 
4. Anggota	: Dra. Helendra, M.S.	4. 
5. Anggota	: Dr. Abdul Razak, S.Si., M.Si.	5. 

ABSTRAK

Kurangnya minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran biologi, dan respon siswa terhadap pertanyaan guru, serta jaranganya pengecekan pemahaman siswa seperti tes tertulis di akhir pembelajaran mengakibatkan rendahnya hasil belajar biologi siswa kelas VII SMPN 3 Rambatan. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru dapat memilih pendekatan, metode, model atau media pembelajaran yang sesuai. Salah satunya yaitu pemberian tes uraian di akhir pembelajaran metode diskusi kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian tes uraian di akhir pembelajaran metode diskusi kelompok terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VII SMPN 3 Rambatan.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan rancangan *The Static Group Comparison Design* (kelompok satu diberi perlakuan dan kelompok kedua sebagai pengontrol). Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 3 Rambatan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan kelas VII 4 sebagai kelas eksperimen dan kelas VII 1 sebagai kelas kontrol. Instrumen penelitian yang digunakan adalah berupa tes hasil belajar. Data dianalisis dengan menggunakan uji t karena data berasal dari populasi yang normal dan varians yang homogen

Dari hasil penelitian nilai rata-rata kelas eksperimen 69,17 lebih tinggi daripada kelas kontrol yang nilai rata-rata 62,04. Setelah data dianalisis didapatkan hipotesis diterima. Dapat disimpulkan pemberian tes uraian di akhir pembelajaran metode diskusi kelompok berpengaruh positif terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VII SMPN 3 Rambatan.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Pemberian Tes Uraian di Akhir Pembelajaran Metode Diskusi Kelompok terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII SMPN 3 Rambatan”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Biologi FMIPA UNP.

Dalam pembuatan dan penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bantuan yang bersifat membangun dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ramadhan Sumarmin, M.Si., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan banyak bimbingan, arahan dan motivasi bagi penulis.
2. Ibu Ernie Novriyanti S.Pd.,M.Si., selaku Dosen Pembimbing II serta Penasihat Akademis yang telah memberikan banyak bimbingan, motivasi dan pengarahan bagi penulis.
3. Bapak Drs. Anizam Zein, M.Si., Ibu Dra. Helendra M.S., dan Bapak Dr. Abdul Razak, S.Si., M.Si. sebagai dosen penguji.
4. Bapak Ketua Jurusan Biologi, dan Bapak Sekretaris Jurusan Biologi, FMIPA UNP.
5. Bapak Drs. Anizam Zein M.Si., selaku validator yang merupakan dosen staf pengajar di jurusan Biologi FMIPA UNP dan Ibu Noviarti A.md.,

selaku validator instrumen penelitian yang merupakan guru Biologi di SMPN 3 Rambatan.

6. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar di Jurusan Biologi FMIPA UNP yang telah memberikan banyak ilmu dan pelajaran kepada penulis.
7. Bapak Kepala Sekolah, Bapak Wakil Kepala Sekolah, Guru, serta Karyawan/Karyawati SMPN 3 Rambatan, yang telah memberikan penulis kesempatan untuk melakukan penelitian.
8. Siswa kelas VII SMPN 3 Rambatan sebagai populasi dan sampel penelitian.
9. Rekan-rekan angkatan 2008 yang telah memberikan banyak dorongan, masukan, semangat dan sumbang pikiran dalam penulisan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan, dan arahan serta dorongan yang telah diberikan kepada penulis mendapat pahala dan balasan dari Allah SWT. Amin.

Penulis sudah berupaya seoptimal mungkin, jika masih terdapat kekurangan, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Mei 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Asumsi	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
 BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori	6
B. Kerangka Konseptual	18
C. Hipotesis	18
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	19
B. Definisi Operasional	19
C. Populasi dan Sampel	20

D. Variabel dan Data	21
E. Prosedur Penelitian	22
F. Instrumen Penelitian	24
G. Teknik Analisis Data	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	30
B. Analisis Data	31
C. Pembahasan	32
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	37
B. Saran	37
KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rata-rata Nilai Ulangan Harian Biologi siswa kelas VII SMPN 3 Rambatan.....	2
2. Perbedaan tes objektif dan uraian.....	13
3. Rancangan Penelitian	19
4. Populasi dan Sampel Penelitian	21
5. Tahap pelaksanaan penelitian.....	22
6. Kriteria daya pembeda.....	26
7. Kriteria tingkat kesukaran.....	27
8. Nilai rata-rata, standar deviasi dan variasi kedua sampel	30
9. Hasil Uji Normalitas Kelas Sampel	31
10. Hasil Uji Homogenitas Kelas Sampel	31
11. Hasil Uji Hipotesis Kelas Sampel	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen	40
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas kontrol	64
3. Hand out ekosistem	86
4. Soal-soal tes uraian	99
5. Lembar diskusi siswa.....	103
6. Kisi-Kisi Soal.....	110
7. Soal Test Akhir	121
8. Analisis Butiran Soal	129
9. Kriteria Soal	130
10. Analisis Reliabilitas Tes	131
11. Lembar Validasi	133
12. Tabulasi Nilai Tes Akhir Kelas Sampel	145
13. Data Skor Tes Akhir	146
14. Data mentah	147
15. Uji Normalitas Nilai Tes Kelas Eksperimen	148
16. Uji Normalitas Nilai Tes Kelas Kontrol	149
17. Uji Homogenitas	150
18. Uji Hipotesis	151
19. Tes uraian yang dikerjakan siswa.....	153
20. Nilai Tes Akhir.....	155
21. Penentuan kelas sampel	158

22. Dokumentasi penelitian	162
23. Surat	163

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Biologi sebagai salah satu cabang IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam (melingkupi seluruh kehidupan baik tumbuhan, hewan manusia dan makhluk hidup yang kasat mata) secara sistematis. Biologi sebagai salah satu pembelajaran sains memiliki karakteristik yang mendukung pengetahuan siswa, sehingga diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa, untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Pada pembelajaran biologi, siswa lebih mudah memahami konsep jika konsep itu mereka temukan sendiri, artinya pembelajaran yang berpusat pada guru cenderung menghilangkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Untuk itu dibutuhkan pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa sehingga siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Salah satu materi dalam pembelajaran biologi adalah materi ekosistem, materi ini lebih banyak menekankan pada konsep-konsep yang harus dipahami oleh siswa. Siswa harus lebih aktif, kreatif, dan kritis agar dapat menguasai konsep konsep yang ada dan menemukan pengertian-pengertian konsep dengan bahasa sendiri.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Biologi di SMPN 3 Rambatan, diketahui bahwa siswa kurang bermotivasi dan berminat dalam kegiatan pembelajaran, siswa kurang bersemangat dalam belajar, bahkan ada yang izin keluar lebih dari satu kali. Dalam proses pembelajaran siswa kurang memperhatikan guru menerangkan materi pembelajaran, serta kurangnya minat membaca buku, padahal di sekolah ini buku paket telah dipinjamkan untuk

masing- masing siswa dari perpustakaan. Pembelajaran di sekolah ini masih didominasi oleh metode ceramah. Apabila menggunakan metode tanya jawab respon balik siswa terhadap pertanyaan yang diajukan guru sangat rendah. Siswa hanya bersikap menerima saja dan hanya mengandalkan informasi dari guru pada proses pembelajaran.

Pada akhir pembelajaran jarang ada pengecekan tingkat pemahaman siswa berupa tes tertulis, evaluasi biasanya dilakukan secara lisan kepada siswa yang dipilih guru sehingga sulit mengetahui mana siswa yang mengerti dan paham terhadap materi yang baru dijelaskan. Hal ini terlihat dari hasil ulangan harian yang masih rendah, seperti yang tertera pada Tabel 1:

Tabel 1. Nilai rata-rata ulangan harian I kelas VII SMP 3 Rambatan Tahun Pelajaran 2011/2012

NO	Kelas	Jumlah siswa	Nilai Rata-rata
1	VII 1	22	59,95
2	VII 2	25	52,84
3	VII 3	24	60,42
4	VII 4	23	59,65

(Sumber :guru mata pelajaran biologi)

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) 61, berarti nilai rata-rata ulangan harian ini masih di bawah KKM. Untuk mengatasi hal tersebut guru sebagai pengendali utama dalam pembelajaran harus bisa menciptakan inovasi dan memilih strategi, pendekatan, metode, dan model pembelajaran yang sesuai. Salah satunya adalah pemberian tes uraian diakhir pembelajaran dan untuk metode pembelajaran yaitu metode diskusi kelompok. Pemberian tes uraian di akhir pembelajaran dimaksudkan agar siswa lebih serius dalam pembelajaran dan berdiskusi, dan mengungkapkan daya ingat dan pemahaman siswa terhadap materi yang baru saja

dipelajari, serta untuk mengungkapkan kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep yang ada dalam materi ini, karena dengan tes uraian membiasakan siswa untuk mengemukakan pendapat dengan menggunakan susunan kalimat dan gaya bahasa yang merupakan hasil olahannya sendiri. Siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran susah menjawab soal-soal yang diberikan. Dengan adanya tes uraian diharapkan siswa yang tadinya kurang memperhatikan guru menerangkan materi termotivasi untuk belajar supaya bisa menjawab soal sendiri dengan mudah karena kecendrungan untuk menyontek pada tes uraian ini lebih kecil.

Hasil penelitian Siska (2011), mengungkapkan bahwa hasil belajar biologi siswa yang diberi tes uraian lebih tinggi dari pada siswa diberi tes objektif, dan guru bidang studi di sekolah dapat menerapkan pemberian tes uraian sebagai variasi dalam pembelajaran biologi. Untuk lebih meningkatkan keaktifan siswa, tes uraian ini diberikan di akhir pembelajaran metode diskusi kelompok. Metode diskusi kelompok dapat melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, dan dapat mengembangkan kreatifitas sehingga siswa tidak menerima saja dan mengandalkan informasi yang diberikan guru. Berdasarkan latar belakang tersebut telah dilakukan penelitian yang berjudul ” Pengaruh pemberian tes uraian di akhir pembelajaran metode diskusi kelompok terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VII SMPN 3 Rambatan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Minat dan motivasi belajar siswa kelas VII SMPN 3 Rambatan rendah.
2. Kurangnya keaktifan siswa kelas VII SMPN 3 Rambatan dalam pembelajaran.
3. Pengecekan tingkat pemahaman siswa kelas VII SMP N 3 Rambatan di akhir proses pembelajaran seperti tes tertulis jarang dilakukan.
4. Nilai rata-rata hasil ulangan harian belum mencapai kriteria ketuntasan belajar minimal (KKM) atau rendahnya hasil belajar siswa.

C. Batasan Masalah

Untuk mengatasi masalah yang teridentifikasi, penulis mencoba mengatasi masalah 2, 3, dan 4 dan memberikan solusinya:

1. Penggunaan metode pembelajaran diskusi kelompok untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.
2. Pemberian tes uraian sebagai pengecekan tingkat pemahaman siswa .
3. Hasil belajar siswa kelas VII SMP N 3 Rambatan hanya dibatasi pada ranah kognitif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : "Apakah terdapat pengaruh pemberian tes uraian di akhir pembelajaran metode diskusi kelompok terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VII SMPN 3 Rambatan".

E. Asumsi

1. Dengan pemberian tes uraian di akhir pembelajaran dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi dan meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Metode diskusi kelompok membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian tes uraian di akhir pembelajaran metode diskusi kelompok terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VII SMPN 3 Rambatan.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan bagi guru dan calon guru untuk dapat memilih metode pembelajaran yang tepat.
2. Bagi siswa, dapat meningkatkan motivasi serta keaktifan dalam proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti lain dan mahasiswa, serta calon guru dapat dijadikan sebagai bahan rujukan penelitian selanjutnya.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Belajar dan pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan dikenal dengan istilah belajar, belajar yaitu mengubah perilaku manusia menjadi lebih baik. Menurut Piaget (dalam Asri.2005:51) “Kegiatan belajar terjadi sesuai dengan pola tahap perkembangan tertentu dan umur seseorang, serta melalui proses asimilasi, akomodasi, dan equilibrasi”. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga keliang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), dan ketrampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Cara belajar siswa aktif bukan merupakan barang baru dalam dunia pendidikan, belajar dengan sendirinya dalam bentuk keaktifan siswa. Menurut pengertian psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku yang sesuai sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Lufri (2007:15) “belajar merupakan suatu proses atau aktivitas individu dalam bentuk interaksi dengan lingkungannya sehingga terjadi pengalaman belajar. Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap, apresiasi, kemampuan (*ability*) dan ketrampilan”.

Belajar bukan sekedar pengalaman, belajar merupakan suatu proses yang aktif terhadap semua situasi yang ada disekitar diri seseorang yang diarahkan kepada suatu tujuan. Apabila berbicara tentang belajar maka seseorang akan berusaha semaksimal mungkin untuk merubah tingkah lakunya melalui pengalaman dan proses yang terarah dan terprogram. Belajar merupakan proses melihat, mengatasi, dan memahami sesuatu sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Dalam belajar guru perlu memperhatikan empat hal berikut:

- a. Mengusahakan agar setiap siswa berpartisipasi aktif, minatnya perlu di tingkatkan, kemudian perlu di bimbing untuk mencapai tujuan tertentu.
- b. Menganalisis struktur materi yang akan di ajarkan dan juga perlu disajikan secara sederhana sehingga mudah dimengerti oleh siswa.
- c. Menganalisis *sequence*. Guru mengajar, berarti membimbing siswa melalui urutan pertanyaan dari suatu masalah, sehingga siswa memperoleh pengertian dan dapat meneruskan apa yang sedang dipelajari.
- d. Memberi *reinforcement* dan umpan balik (*feedback*)

Belajar merupakan suatu proses perubahan dan interaksi dengan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan spiritual. Perubahan tersebut mencakup aspek tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan. Menurut Slameto (2003:2) “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Selanjutnya Lufri (2007:10) mengemukakan beberapa rumusan tentang belajar yang umum digunakan, yaitu:

- a. Belajar didefinisikan sebagai modifikasi atau peneguhan perilaku melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*).
- b. Belajar adalah suatu proses perubahan perilaku individu yang terjadi akibat interaksi dengan lingkungannya.
- c. Belajar merupakan suatu proses atau aktivitas individu dalam bentuk interaksi dengan lingkungannya sehingga terjadi pengalaman belajar.

Belajar yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan atau menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Menurut Hamalik (2004:154) “Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman”. Selanjutnya Sardiman (2006:20) bahwa “Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya”. Kemudian teori dari Gagne (dalam Slameto 2003:13) memberikan dua definisi belajar yaitu:

- a. Belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, dan tingkah laku.
- b. Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses dalam memperoleh pengalaman atau pengetahuan baru yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat tetap. Seseorang yang belajar akan mengalami perubahan tingkah laku dan pengetahuan yang lebih baik dibandingkan sebelum siswa tersebut mengalami proses belajar. .

Menurut John Holt (dalam Silberman 2006:26), proses belajar siswa akan meningkat jika siswa diminta melakukan hal berikut :

- a. Mengemukakan kembali informasi dengan kata-kata mereka sendiri.
- b. Memberikan contohnya.
- c. Mengenalinya dalam bermacam bentuk dan situasi.
- d. Melihat kaitan antara informasi itu dengan fakta atau gagasan yang lain.
- e. Menggunakannya dengan beragam cara.
- f. Memprediksikan sejumlah konsekuensinya.
- g. Menyebutkan lawan atau kebalikannya.

Setiap perilaku belajar selalu ditandai oleh ciri-ciri perubahan yang spesifik. Sagala (2009:53), mengemukakan ciri-ciri tersebut adalah :

- a. Belajar menyebabkan perubahan pada aspek-aspek kepribadian yang berfungsi terus menerus, yang berpengaruh pada proses belajar selanjutnya.
- b. Belajar hanya terjadi pada pengalaman yang bersifat individual.
- c. Belajar merupakan kegiatan yang bertujuan, yaitu arah yang ingin dicapai melalui proses belajar.
- d. Belajar menghasilkan perubahan yang menyeluruh, melibatkan keseluruhan perilaku secara integral.
- e. Belajar adalah proses interaksi.
- f. Belajar berlangsung dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks.

Proses belajar mempunyai tujuan yang harus dicapai. Menurut Nasution (2010:3) tujuan belajar yang utama adalah bahwa apa yang dipelajari tersebut berguna dikemudian hari untuk membantu belajar terus dengan cara yang lebih mudah. Hal ini dikenal sebagai transfer belajar. Sesuatu yang dipelajari pada situasi dan kondisi tertentu akan membantu kita untuk memahami hal lain.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi 2 arah, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik sedangkan belajar dilakukan peserta didik atau murid sebagai pihak yang belajar. Saiful (dalam Firdayanti 2008:14) menyatakan pembelajaran mempunyai 2 karakteristik yaitu pertama melibatkan proses mental siswa bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berfikir, kedua dalam pembelajaran

membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir, itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.

2. Tinjauan tentang tes

Evaluasi dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Tes adalah cara yang dapat dipergunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian dibidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan- pertanyaan yang harus dijawab atau perintah-perintah yang harus dikerjakan oleh testee, sehingga atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi testee.

Fungsi tes adalah :

- a. Sebagai alat pengukur terhadap peserta didik. Dalam hal ini tes berfungsi mengukur tingkat perkembangan atau kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mereka menempuh proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu.
- b. Sebagai alat pengukur keberhasilan program pengajaran ,sebab melalui tes tersebut akan diketahui sudah seberapa jauh program pengajaran yang telah ditentukan, telah dapat dicapai.
- c. Tes di akhir pembelajaran membuat siswa termotivasi untuk belajar karena siswa diharuskan untuk paham terhadap materi, kalau tidak susah untuk

menjawab soal tes, sehingga hasil tes berpotensi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (Sudijono.2006:67)

Ciri-ciri tes hasil belajar yang baik adalah valid, reliabel, objektif dan praktis.

Berdasarkan bentuk soal tes dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu tes uraian dan objektif, tapi yang kita bahas disini adalah tes uraian saja.

a. Tes Uraian

Tes uraian adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan, memungkinkan siswa untuk menunjukkan kemampuannya dalam menerapkan pengetahuan, menganalisis, menghubungkan, dan mengevaluasi informasi baru yang dihadapkan padanya.

Tes uraian disebut juga dengan tes subjektif yaitu salah satu tes hasil belajar yang memiliki karakteristik yaitu berbentuk pertanyaan atau perintah yang menghendaki jawaban berupa uraian atau paparan kalimat yang pada umumnya cukup panjang, bentuk-bentuk pertanyaan atau perintah itu menuntut kepada testee untuk memberikan penjelasan, komentar, penafsiran, membandingkan, membedakan, jumlah butir soalnya umumnya terbatas yaitu berkisar antara lima sampai dengan sepuluh butir-butir soal tes uraian diawali dengan kata-kata jelaskan, terangkan, uraikan, mengapa, bagaimana.

Tes uraian dapat dibedakan atas: tes uraian bentuk bebas atau terbuka dan bentuk terbatas. Pada tes uraian bentuk terbuka, jawaban yang dikehendaki muncul dari testee itu sendiri. Adapun pada tes uraian bentuk terbatas, jawaban yang dikehendaki muncul dari testee adalah jawaban yang sifatnya sudah lebih

terarah (dibatasi). Dalam tipe ini, para siswa lebih terbatas dalam hal bentuk dan jangkauan jawaban yang bisa mereka sampaikan. Ada konteks khusus yang diberikan dalam soal dan para siswa diminta untuk menyesuaikan jawaban mereka dengan konteks tersebut. Salah satu contoh tipe soal ini adalah: Jelaskan proses pembelahan mitosis yang melalui empat fase yaitu profase, metafase, anafase, dan telofase, dan gambarkan masing-masing fase tersebut. Dengan sengaja mengarahkan para siswa untuk memberikan jawaban yang diinginkan oleh guru, guru telah meminimalkan permasalahan yang sering muncul dalam hal penilaian yang akurat. Selain itu, guru juga membuat proses penilaian menjadi lebih mudah tersebut saja. (Suwanto.2010:94)

Keunggulan yang dimiliki oleh tes uraian:

- a. Tes uraian adalah merupakan jenis tes hasil belajar yang pembuatannya dapat dilakukan dengan mudah dan cepat.
- b. Dengan menggunakan tes uraian dapat dicegah kemungkinan timbulnya permainan spekulasi dikalangan siswa.
- c. Melalui butir-butir soal tes uraian, penyusun soal akan dapat mengetahui seberapa jauh tingkat kedalaman dan tingkat penguasaan siswa dalam memahami materi yang dinyatakan dalam tes tersebut.
- d. Dengan menggunakan tes uraian, siswa akan terdorong dan terbiasa untuk berani mengemukakan pendapat dengan menggunakan susunan kalimat dan gaya bahasa yang merupakan hasil olahannya (Sudijono. 2006:99).

Thoah (2003:55-57) menyatakan ada beberapa kelebihan tes uraian antara lain:

- 1) Siswa dapat mengorganisasi jawaban dengan fikiran sendiri.

- 2) Dapat menghindarkan sifat terkaan dalam menjawab soal.
- 3) Melatih siswa untuk memilih fakta yang relevan dengan persoalan, serta mengorganisasikannya sehingga dapat diungkapkan menjadi satu hasil pemikiran terintegrasi secara utuh.
- 4) Jawaban yang diberikan diungkapkan dalam kata-kata dan kalimat yang disusun sendiri, sehingga melatih untuk dapat menyusun kalimat dengan bahasa yang baik dan benar.

Sedangkan kelemahan tes ini antara lain:

- 1) Bahan yang diajukan relatif sedikit, sehingga kurang dapat digunakan mengetes pelajaran yang scope-nya luas atau banyak.
- 2) Kemungkinan jawaban yang heterogen sifatnya menyulitkan pengetes dalam mengskornya.
- 3) Penilaian yang dilakukan terhadap hasil jawaban tes ini cenderung subyektif. Membutuhkan banyak waktu untuk memeriksa hasilnya

Perbedaan tes objektif dan tes uraian menurut Purwanto(2006:36)

Tabel 2. Perbedaan tes objektif dan uraian

Ditinjau dari (1)	Tes objektif (2)	Tes uraian (3)
Taksonomi hasil yang diukur	Baik untuk mengukur hasil belajar tingkat <i>knowledge</i> , <i>comprehension</i> , aplikasi, dan analisis	Tidak efisien <i>knowledge</i> , baik untuk komprehensi, aplikasi dan analisis
	Tidak cocok untuk tingkat sintesis dan evaluasi	Sangat baik untuk sintesis dan evaluasi
Sampling isi/ bahan	Karena menggunakan jumlah item yang banyak, dapat mencakup atau mewakili bahan pelajaran yang luas pula	Karena menggunakan jumlah soal yang relatif kecil hanya mencakup bahan yang terbatas (tidak dapat mewakili isi bahan yang luas).

(1)	(2)	(3)
Persiapan membuat soal	Mempersiapkan item adalah yang sukar dan memakan waktu	Mempersiapkan item yang baik adalah sukar, tetapi lebih mudah daripada mempersiapkan soal objektif
Penskoran	Objektif, sederhana, dan keandalannya tinggi	Subjektif, sukar dan kurang andal
Kemungkinan	Mendorong siswa untuk mengingat, menginterpretasikan dan menganalisis ide ide orang lain	Mendorong siswa untuk mengorganisasi dan mengintegrasikan ide idenya sendiri.

3. Tinjauan tentang metode diskusi kelompok

Metode pembelajaran harus berpedoman pada prinsip belajar aktif sehingga dalam pembelajaran perhatian utama tertuju kepada siswa yang belajar. Menurut Slameto (1991:101) Diskusi kelompok adalah percakapan yang direncanakan atau dipersiapkan oleh seseorang pemimpin, pada diskusi kelompok ini akan dihasilkan suatu keputusan bersama, yang akan dibicarakan dalam diskusi kelas untuk menarik kesimpulan. Sedangkan menurut Ali (2002:80) metode diskusi bermanfaat untuk melatih kemampuan memecahkan masalah secara verbal dan memupuk sikap demokratis, diskusi dilakukan bertolak dari adanya masalah. Metode diskusi kelompok adalah metode yang bertujuan untuk memecahkan atau menemukan solusi masalah yang ditemukan dalam mempelajari materi pembelajaran. Masalah dapat berupa pertanyaan apa, kenapa, bagaimana, dimana, dan kapan. Melalui metode diskusi dapat menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan. Menurut Uno (2011:99) metode diskusi kelompok merupakan metode yang menghendaki agar siswa dan guru serta siswa dengan siswa lainnya

terjadi interaksi dan saling tukar pengalaman dan informasi dalam memecahkan suatu masalah. Kegiatan pembelajaran ini mendorong siswa untuk berinteraksi dan membantu memahami pendapat berbeda yang mungkin muncul selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kelebihan metode diskusi:

- 1) Dapat melibatkan anak didik secara langsung dalam pembelajaran.
- 2) Pemecahan masalah secara bersama lebih baik daripada sendirian atau individu.
- 3) Dapat mengembangkan kemampuan berfikir kreatif, kritis dan berfikir tingkat tinggi anak didik.
- 4) Dapat mengembangkan kompetensi sosial dan sikap demokratis.
- 5) Dapat menyandarkan anak didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan.
- 6) Dapat menyadarkan anak didik bahwa dengan berdiskusi mereka saling mengemukakan pendapat secara konstruktif sehingga dapat diperoleh keputusan lebih baik.
- 7) Dapat membiasakan anak didik untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri dan membiasakan bersikap toleran (Lufri, 2007:34).

4. Tinjauan tentang hasil belajar

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Hasil belajar ini digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila terjadi perubahan tingkah laku dalam dirinya. Hasil belajar dapat berupa

prestasi maupun dalam bentuk perubahan tingkah laku. Menurut Burton (dalam Lufri 2007:10), hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap, apresiasi, kemampuan (*ability*), dan ketrampilan.

Bentuk hasil belajar dapat dinyatakan berupa angka atau huruf yang menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap apa yang dipelajarinya. Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan alat motivasi. Dengan begitu anak didik terdorong untuk belajar lebih giat lagi. Apalagi hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa berusaha untuk mempertahankannya atau bahkan meningkatkan aktivitas intensitas belajarnya guna mendapatkan prestasi belajar yang lebih dikemudian hari atau semester berikutnya, sehingga diharapkan akan menimbulkan aktivitas belajar

Prestasi belajar adalah puncak hasil belajar yang dapat mencerminkan keberhasilan belajar siswa terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan. Hasil belajar siswa dapat meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (tingkah laku). Salah satu tes yang dapat melihat pencapaian hasil belajar siswa adalah tes prestasi belajar.

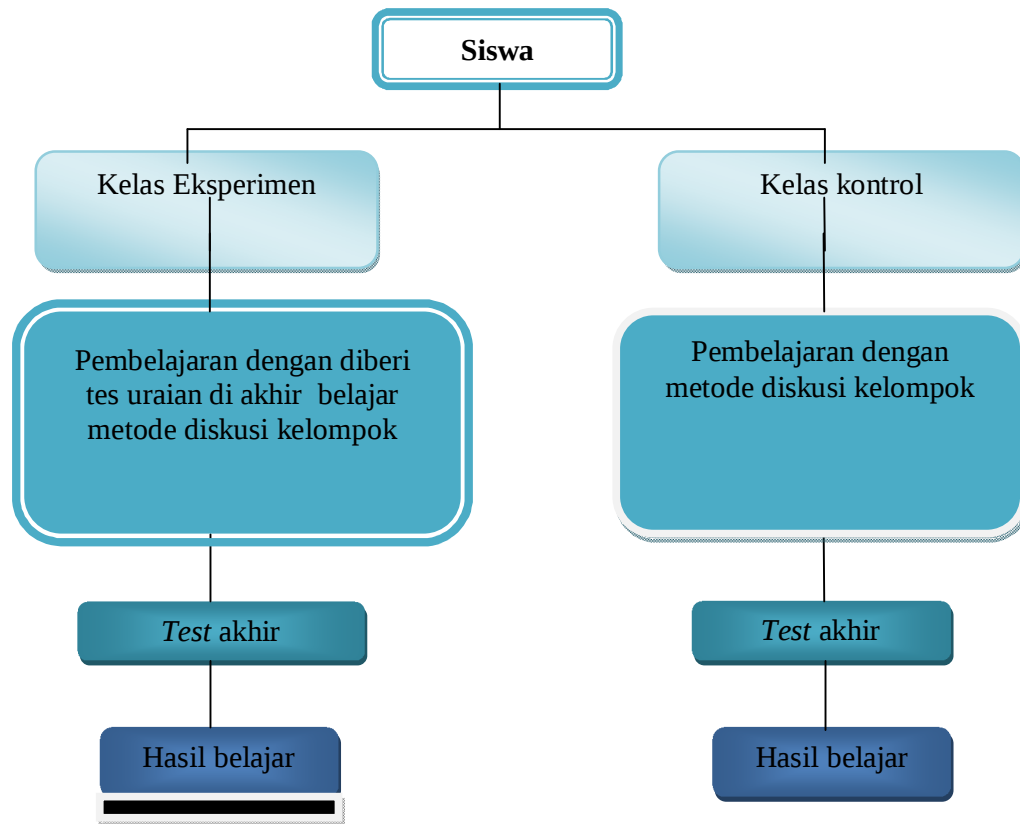
5. Hubungan antara pemberian tes uraian di akhir pembelajaran dalam metode diskusi kelompok dengan hasil belajar

Hasil belajar diperlukan untuk melihat apakah siswa telah melakukan pembelajaran dengan baik, sehingga dapat dikatakan hasil belajar diperoleh sesuai dengan pembelajaran yang terjadi. Salah satu metode yang dapat meningkatkan hasil belajar adalah pemberian tes uraian disetiap akhir dalam metode diskusi kelompok. Dengan adanya tes uraian disetiap akhir belajar siswa dan metode

diskusi siswa termotivasi untuk belajar karena siswa diharuskan untuk paham terhadap materi, kalau tidak susah untuk menjawab soal, karena dalam tes uraian kecendrungan untuk menyontek itu sedikit, sehingga hasil tes berpotensi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pemberian tes uraian di akhir metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena dengan pemberian tes uraian siswa terbiasa untuk berani mengungkapkan atau mengeluarkan pendapatnya sesuai dengan yang dipahami dengan menggunakan susunan kalimat dan gaya bahasa yang merupakan hasil olahannya sendiri. Arikunto (2008:162) mengemukakan tes uraian adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata.

B. Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka konseptual penelitian  Perbedaan hasil belajar

C. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori yang ada, maka hipotesis untuk penelitian ini adalah:

“Terdapat pengaruh pemberian tes uraian di akhir pembelajaran metode diskusi kelompok terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VII SMPN 3 Rambatan”.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pemberian tes uraian diakhir pembelajaran metode diskusi kelompok berpengaruh positif terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Rambatan.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka penulis menyarankan beberapa hal:

1. Guru bidang studi biologi di sekolah dapat memberikan tes uraian di akhir pembelajaran metode diskusi kelompok pada proses pembelajaran dengan materi lain.
2. Diharapkan pada peneliti selanjutnya, dapat membuat kegiatan-kegiatan pembelajaran dengan metode,model pembelajaran yang lainnya dan bervariasi

KEPUSTAKAAN

- Ali, Muhammad. 2002. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asri, Budiningsih. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Firdayanti. 2008. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran untuk Materi Larutan Elektrolit dan non Elektrolit dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah di kelas X SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 2 Teluk Kuantan. *tesis tidak diterbitkan*. Padang: UNP.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Lufri. 2007. *Strategi Pembelajaran Biologi*. Padang: UNP Press.
- Nasution. 2010. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Purwanto, Ngalm. 2006. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sagala. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Silberman, Melvin. 2006. *Active Learning*. Bandung: Nusamedia
- Siska, Yulia . 2011. "Perbandingan Hasil Belajar Biologi Antara yang diberi Tes Uraian dengan Tes Objektif dalam Strategi Pembelajaran Genius Learning di kelas VIII semester I SMP Negeri 3 Bukittinggi ". *skripsi tidak diterbitkan*. Padang : UNP.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Subana, dkk. 2005. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.